

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUKA NDEBI MELALUI PROGRAM KKN UINSU BERBASIS EDUKASI, SOSIAL, DAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nurdyanti Choirunnisa Pane¹, Annisa Rahmah Herlin², Ahmad Muntadzir³, Ira Suryani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: choirunnisapane22@gmail.com¹, annisaazza175@gmail.com², ahmadmuntadzira02@gmail.com³, irasuryani@uinsu.ic.id⁴

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Penelitian ini berfokus mengkaji pelaksanaan dan dampak program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama dalam pemberdayaan masyarakat Desa Suka Ndebi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berbasis edukasi mampu meningkatkan pengetahuan, literasi, dan keterampilan masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Kegiatan sosial yang dilaksanakan secara partisipatif berhasil memperkuat nilai kepedulian sosial, solidaritas, dan semangat gotong royong. Selain itu, penguatan moderasi beragama melalui kegiatan edukatif dan dialog sosial mendukung terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang semakin toleran, selaras, dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, sinergi antara aspek edukasi, sosial, dan moderasi beragama dalam program KKN UINSU terbukti memberikan dampak konstruktif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Suka Ndebi secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, KKN, Edukasi, Kegiatan Sosial, Moderasi Beragama

Abstract

Village community empowerment is a strategic effort to improve the quality of life and self-reliance, as well as to contribute to long-term community welfare. This study focuses on examining the implementation and impact of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata - KKN) of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), which is based on education, social activities, and religious moderation, in empowering the community of Suka Ndebi Village. The research uses a descriptive qualitative approach with a field study method. Data was collected through observation, interviews, and documentation during the KKN implementation. The results show that the education-based KKN program succeeded in enhancing the community's knowledge, literacy, and skills, particularly among children and adolescents. Participatory social activities successfully strengthened the values of social care, solidarity, and the spirit of mutual cooperation (gotong royong) within the village community. Furthermore, the strengthening of religious moderation through educational activities and social dialogue supported the realization of a more tolerant, harmonious, and open community life for all societal layers. Overall, the synergy between educational, social, and religious moderation aspects in the UINSU KKN program has proven to provide constructive impacts on the welfare of the Suka Ndebi Village community in a holistic and sustainable manner.

Keywords: Community Empowerment, Community Service Program (KKN), Education, Social Activities, Religious Moderation

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa dapat dipandang sebagai bagian dari memiliki peran strategis dalam proses pembangunan nasional yang berorientasi terhadap peningkatan kualitas hidup, autonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Desa sebagai unit sosial terkecil memiliki peran strategis sebab memiliki kapasitas sumber daya manusia yang potensial, sosial, budaya, dan keagamaan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Akan tetapi, pada tataran implementasi, sejumlah desa masih menghadapi permasalahan seperti keterbatasan akses pendidikan, rendahnya literasi masyarakat,

lemahnya solidaritas sosial, serta perlunya penguatan nilai-nilai keagamaan yang moderat dan inklusif (Todaro & Smith, 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki posisi strategis dalam menjembatani peran akademisi dengan kebutuhan riil masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akademik secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk KKN, diarahkan untuk mendorong pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat serta penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal (Kemendikbudristek, 2022).

Desa Suka Ndebi sebagai lokasi pelaksanaan KKN UINSU memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang khas. Masyarakat desa secara umum masih menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan nonformal, seperti rendahnya literasi membaca, keterbatasan akses pembelajaran tambahan bagi anak-anak, serta minimnya kegiatan edukatif yang berkelanjutan. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, tingkat pendidikan masyarakat desa di Indonesia sebagian besar berasal dari kelompok dengan tingkat pendidikan dasar, yang berdampak pada keterbatasan keterampilan dan peluang peningkatan kesejahteraan ekonomi (BPS, 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif berbasis masyarakat guna memperkuat kualitas sumber daya manusia desa.

Selain aspek pendidikan, kondisi sosial masyarakat Desa Suka Ndebi juga menunjukkan perlunya penguatan nilai kepedulian sosial dan kebersamaan. Perubahan sosial dan ekonomi, serta dampak modernisasi, cenderung mengurangi praktik nilai kebersamaan dan kohesi sosial yang sebelumnya mencerminkan karakteristik utama masyarakat desa. Padahal, modal sosial seperti kebersamaan, kepercayaan, dan partisipasi kolektif memiliki peran signifikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat (Putnam, 2000). Oleh karena itu, kegiatan sosial berbasis partisipasi masyarakat menjadi sangat penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan tersebut.

Di sisi lain, aspek keagamaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Suka Ndebi. Masyarakat desa memiliki tingkat religiositas yang cukup tinggi, namun pemahaman terhadap moderasi beragama masih perlu diperkuat agar praktik keberagamaan tetap sejalan dengan nilai toleransi, keseimbangan, dan saling menghargai. Moderasi beragama dipandang sebagai pendekatan penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan mencegah munculnya sikap eksklusif maupun konflik berbasis perbedaan (Kementerian Agama RI, 2019). Penguatan moderasi beragama di tingkat desa menjadi relevan untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, program KKN UINSU berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama dirancang sebagai bentuk intervensi terpadu dalam pemberdayaan masyarakat Desa Suka Ndebi. Melalui pendekatan edukatif, mahasiswa berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Melalui kegiatan sosial, mahasiswa mendorong penguatan solidaritas dan kepedulian sosial. Sementara itu, penguatan moderasi beragama menjadi fondasi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Sinergi ketiga aspek ini diharapkan mampu berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Ndebi secara holistik dan berkelanjutan.

Merujuk pada pemaparan latar belakang sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Suka Ndebi dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tahapan perencanaan serta implementasi program KKN UINSU berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Suka Ndebi?
- 2) Bagaimana peran kegiatan edukatif KKN dalam meningkatkan pengetahuan, literasi, dan keterampilan masyarakat Desa Suka Ndebi?
- 3) Bagaimana implementasi kegiatan sosial KKN dalam memperkuat kepedulian sosial, solidaritas, dan nilai gotong royong masyarakat desa?
- 4) Bagaimana upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui program KKN dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang toleran dan harmonis?
- 5) Bagaimana dampak pelaksanaan program KKN berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Ndebi?

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU di Desa Suka Ndebi diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Merealisasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang terintegrasi.
- b. Meningkatkan pengetahuan, literasi, dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan edukasi formal dan nonformal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
- c. Memperkuat kepedulian sosial, solidaritas, serta semangat gotong royong masyarakat melalui kegiatan sosial yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.
- d. Menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama sebagai landasan dalam menciptakan kehidupan beragama yang toleran, inklusif, dan harmonis.
- e. Mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Ndebi secara sosial, edukatif, dan spiritual melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan kegiatan KKN UINSU di Desa Suka Ndebi diharapkan menghasilkan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bagi Komunitas Masyarakat Desa

Bagi masyarakat Desa Suka Ndebi, pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU diharapkan mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pengetahuan, literasi, serta keterampilan masyarakat melalui berbagai program edukatif yang dilaksanakan secara partisipatif. Kegiatan sosial yang dirancang dan dijalankan bersama masyarakat dapat memperkuat nilai kepedulian sosial, kebersamaan, dan semangat gotong royong yang menjadi modal sosial penting dalam kehidupan desa. Selain itu, penguatan prinsip moderasi beragama melalui pendekatan edukatif dan persuasif diharapkan mampu mewujudkan tatanan kehidupan beragama yang semakin toleran, harmonis, dan saling menghargai, sehingga tercipta kondisi sosial yang kondusif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2) Bagi Mahasiswa KKN

Bagi mahasiswa peserta KKN, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung di tengah masyarakat yang tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kepekaan sosial, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama lintas latar belakang. Melalui keterlibatan aktif dalam program edukasi, sosial, dan keagamaan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan. Pengalaman ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang adaptif, peduli terhadap permasalahan sosial, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

3) Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), pelaksanaan KKN merepresentasikan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi pada ranah pengabdian kepada masyarakat. Program KKN berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama dapat memperkuat citra UINSU sebagai perguruan tinggi Islam yang peka terhadap kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam pengembangan sosial, dan keagamaan di tingkat desa. Di samping itu, kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi serta pengembangan model KKN yang lebih inovatif dan berkelanjutan pada masa mendatang.

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses yang diarahkan untuk memperkuat kapasitas serta autonomi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia di sekitarnya. Menurut Djuhaeni (2010), pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang mendorong individu maupun kelompok untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Prinsip dasar dari pemberdayaan adalah partisipasi, di mana masyarakat diposisikan tidak semata-mata sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang memiliki kewenangan untuk menentukan arah pembangunan di wilayah mereka. Keterlibatan masyarakat memiliki peran krusial dalam tahapan pemberdayaan. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Mardikanto (2015) yang menegaskan bahwa tingkat keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan program mendorong tumbuhnya rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap capaian yang dihasilkan. Di Desa Suka Ndebi, bentuk keterlibatan tersebut tercermin melalui keikutsertaan masyarakat dalam forum diskusi dan musyawarah desa yang membahas kebutuhan serta

skala prioritas pembangunan. Selain itu, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa wilayah yang mengadopsi prinsip pemberdayaan masyarakat dengan baik cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Misalnya, dalam laporan BPS tahun 2022, daerah dengan tingkat partisipasi masyarakat di atas 70% menunjukkan angka kemiskinan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang partisipasinya di bawah 50%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan berkorelasi dengan peningkatan akses terhadap sumber daya serta layanan publik.

B. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Pengabdian Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan aktivitas akademik yang menempatkan mahasiswa secara langsung dalam kehidupan masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan kewajiban perguruan tinggi. Regulasi nasional melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama proses pendidikan. Melalui skema ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan pemahaman teoretis, tetapi juga mengaplikasikan kompetensi akademik dalam konteks sosial yang nyata. Pendekatan KKN yang berorientasi pada pemberdayaan dinilai mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Pelaksanaan KKN UINSU di Desa Suka Ndebi dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak berfokus pada pemberian bantuan semata, melainkan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Bentuk keterlibatan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas penguatan kapasitas, seperti pelatihan keterampilan menjahit, pengembangan praktik bercocok tanam, serta pengelolaan limbah berbasis rumah tangga, yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat setempat. Temuan Nuraini (2021) mengungkapkan bahwa program KKN yang mengedepankan prinsip pemberdayaan berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi lokal. Kondisi serupa juga terlihat di Desa Suka Ndebi, di mana pascapelaksanaan pelatihan terjadi pertambahan inisiatif usaha skala kecil yang dikelola oleh warga. Fakta ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan KKN tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berinovasi dan berusaha mandiri. Selain itu, KKN juga berperan dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama. Dalam konteks Desa Suka Ndebi yang memiliki keragaman agama, mahasiswa KKN mengadakan diskusi dan dialog antarumat beragama untuk membangun toleransi dan saling pengertian. Menurut penelitian oleh Rahman (2020), dialog antarumat beragama dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa persatuan di masyarakat. Dengan demikian, KKN tidak terbatas pada dimensi ekonomi semata, melainkan turut mencakup ranah sosial serta kebudayaan. Kesimpulannya, KKN sebagai pengabdian masyarakat menempati posisi sentral dalam keseluruhan proses pemberdayaan Desa Suka Ndebi. Melalui pendekatan yang berbasis pendidikan, sosial, dan moderasi beragama, program ini berpotensi menghasilkan perbaikan nyata pada kondisi kesejahteraan masyarakat sekaligus membentuk tatanan sosial yang lebih selaras. Di sisi lain, proses pemberdayaan juga berhubungan langsung dengan penguatan kapasitas personal. Menurut Suharto (2018), kapasitas individu dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Di Desa Suka Ndebi, program KKN UINSU yang berbasis edukasi berperan penting dalam menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Misalnya, pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh mahasiswa KKN memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar cara mengelola usaha kecil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, penguatan masyarakat melalui keterlibatan aktif dan peningkatan kemampuan individu menjadi faktor utama dalam mendorong kesejahteraan warga Desa Suka Ndebi. Melalui pelaksanaan program yang secara langsung melibatkan partisipasi masyarakat, diharapkan mereka mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan mencapai tingkat kemandirian ekonomi.

C. Edukasi dan Kesejahteraan Masyarakat

Pendidikan memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi warga Desa Suka Ndebi. Dalam hal ini, pendidikan tidak sekadar berkutat pada aspek akademik, tetapi juga meliputi pengembangan keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, partisipasi pendidikan di wilayah pedesaan masih jauh di bawah rata-rata nasional, dengan hanya sekitar 60% anak usia sekolah

yang melanjutkan pendidikan menengah (BPS, 2021). Kondisi ini menandakan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi isu utama yang perlu ditangani.

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa UINSU di Desa Suka Ndebi menitikberatkan pada pengembangan pendidikan yang berbasis masyarakat. Melalui serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, serta pembinaan karakter, mahasiswa turut serta secara aktif dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan praktis warga setempat. Sebagai contoh, pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang diadakan oleh mahasiswa berhasil mendorong peningkatan penghasilan para wanita rumah tangga di desa tersebut, yang sebelumnya hanya mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Menurut hasil survei yang dilakukan pasca-program, terdapat peningkatan pendapatan hingga 30% di kalangan peserta pelatihan (Sari, 2022).

Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan, masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri dan tidak tergantung pada bantuan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa desa yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, dengan akses terhadap layanan kesehatan dan kesempatan kerja yang lebih luas. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif juga tidak dapat diabaikan. Dalam konteks desa Suka Ndebi, dukungan dari pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan sumber daya yang cukup sangat diperlukan. Misalnya, pembangunan pusat belajar masyarakat yang dilengkapi dengan akses internet dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Ramadhan (2021) yang menyatakan bahwa akses informasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan.

Akhirnya, upaya peningkatan kesejahteraan melalui edukasi harus didukung oleh kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan yang memperkuat pendidikan vokasi dan pengembangan keterampilan, disertai peningkatan akses pembiayaan pendidikan, memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan ini, program pemberdayaan melalui edukasi di Desa Suka Ndebi tidak hanya bersifat sementara, melainkan merupakan investasi jangka panjang yang berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan bagi masa depan warga desa.

D. Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sosial

Pengertian moderasi beragama merujuk pada sikap dan perilaku yang seimbang dalam menjalankan ajaran agama, tanpa ekstremisme atau intoleransi terhadap penganut agama lain. Moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial, terutama di masyarakat yang majemuk seperti desa Suka Ndebi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021), moderasi beragama dapat menjadi kunci untuk mengurangi konflik antarumat beragama dan meningkatkan kerukunan sosial. Dalam konteks ini, Moderasi beragama tidak hanya menjadi kewajiban setiap individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab kolektif seluruh masyarakat.

Implementasi moderasi beragama di masyarakat desa Suka Ndebi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti dialog antarumat beragama, kegiatan sosial bersama, dan pendidikan tentang toleransi. Sebagai contoh, program KKN UINSU telah menginisiasi kegiatan dialog lintas agama yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda, peserta berasal dari berbagai latar belakang agama. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mengenai perbedaan dan persamaan antaragama serta mengurangi prasangka yang kerap menjadi pemicu konflik. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta melaporkan peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman agama di antara mereka (Halim, 2022).

Selain itu, moderasi beragama juga dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial yang melibatkan semua elemen masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama. Misalnya, kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa atau penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat menjadi momen untuk memperkuat hubungan antarumat beragama. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2022), desa-desa yang aktif melakukan kegiatan sosial

lintas agama cenderung memiliki tingkat kerukunan yang lebih tinggi, dengan konflik sosial yang lebih rendah.

Pendidikan berperan strategis dalam membentuk sikap moderat di kalangan generasi muda. Melalui proses pembelajaran yang menekankan nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati, diharapkan pemuda di Desa Suka Ndebi dapat menjadi agen perubahan yang menanamkan prinsip moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Temuan Rahman (2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama berpotensi menekan risiko konflik di kalangan pemuda, sehingga menciptakan suasana sosial yang lebih harmonis.

Selain itu, penerapan moderasi beragama di masyarakat desa memerlukan dukungan kebijakan yang memprioritaskan kerukunan antarumat beragama. Pemerintah desa, bekerja sama dengan lembaga keagamaan, perlu menginisiasi program-program yang memperkuat toleransi, seperti pelatihan dan seminar terkait isu kerukunan. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama dapat menjadi landasan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan sosial di Desa Suka Ndebi.

METODE

Penelitian ini diterapkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode studi lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan serta dampak program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama dalam pemberdayaan masyarakat Desa Suka Ndebi. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks nyata sesuai kondisi lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Ndebi, yang menjadi lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Waktu penelitian berlangsung selama periode pelaksanaan KKN, penelitian ini mencakup seluruh tahap, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi akhir. Subjek penelitian terdiri atas masyarakat Desa Suka Ndebi, termasuk tokoh masyarakat, tokoh agama, serta warga yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan KKN. Mahasiswa peserta KKN UINSU yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Objek penelitian adalah pelaksanaan program KKN berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama, serta dampaknya terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Ndebi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program KKN Berbasis Edukasi Hasil pelaksanaan program KKN menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan literasi masyarakat Desa Suka Ndebi. Program edukatif yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar bagi anak-anak, kegiatan literasi membaca, serta penyuluhan pendidikan nonformal. Warga, terutama kalangan anak-anak dan remaja, memperlihatkan minat yang besar dalam berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Kegiatan edukasi ini membantu mengatasi keterbatasan akses pembelajaran tambahan yang sebelumnya dialami masyarakat desa. Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendampingan edukatif dari mahasiswa KKN, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan sebagai modal jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup.

Implementasi Kegiatan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Program sosial yang dilaksanakan selama KKN berfokus dalam rangka memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial, solidaritas, dan gotong royong. Kegiatan sosial seperti kerja bakti, kegiatan kemasyarakatan, dan pendampingan sosial berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama. Masyarakat tidak sekadar menerima manfaat, tetapi juga ikut berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis partisipasi mampu menghidupkan kembali modal sosial masyarakat desa. Nilai kebersamaan dan gotong royong yang sempat melemah akibat perubahan sosial mulai kembali diperkuat melalui interaksi langsung antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan prinsip modal sosial, yang menekankan peran penting kepercayaan dan keterlibatan kolektif dalam menunjang kesejahteraan komunitas. Dalam ranah moderasi beragama, program KKN berfungsi untuk menanamkan nilai toleransi, keseimbangan,

serta penghargaan terhadap perbedaan antarwarga. Berbagai kegiatan keagamaan dan forum dialog edukatif membantu masyarakat memahami relevansi moderasi beragama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Warga desa menunjukkan sikap terbuka dan menerima keberagaman sebagai bagian integral dari kehidupan bermasyarakat.

Penguatan moderasi beragama turut berperan dalam menciptakan suasana sosial yang lebih aman dan harmonis. Praktik keberagamaan yang seimbang mendorong terciptanya interaksi sosial yang rukun, sehingga potensi konflik dapat diminimalkan dan persatuan masyarakat desa diperkuat. Dampak Program KKN terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN yang berfokus pada aspek edukasi, sosial, dan moderasi beragama memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan warga Desa Suka Ndebi. Manfaat tersebut tidak hanya tampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penguatan interaksi sosial serta penanaman nilai-nilai keberagamaan yang moderat. Masyarakat merasakan manfaat langsung dari program KKN dalam bentuk peningkatan aktivitas edukatif, tumbuhnya kepedulian sosial, serta terciptanya suasana kehidupan beragama yang lebih harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara edukasi, kegiatan sosial, dan moderasi beragama merupakan pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Desa Suka Ndebi, dapat disimpulkan bahwa program KKN berbasis edukasi, sosial, dan moderasi beragama memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa. Pendekatan terpadu yang mengombinasikan aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan terbukti mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara holistik. Program edukasi yang dilaksanakan selama KKN berperan dalam meningkatkan pengetahuan, literasi, serta keterampilan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Kegiatan pembelajaran nonformal dan pendampingan edukatif membantu masyarakat dalam mengatasi keterbatasan akses pendidikan tambahan, serta mendorong pemahaman mengenai nilai pendidikan sebagai aset untuk masa depan jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan. Selain itu, kegiatan sosial yang bersifat partisipatif mampu memperkuat nilai kepedulian sosial, solidaritas, dan semangat gotong royong di tengah masyarakat Desa Suka Ndebi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan KKN menunjukkan bahwa partisipasi menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan, sekaligus memperkuat modal sosial yang dimiliki desa. Pada aspek keagamaan, penguatan penanaman prinsip moderasi beragama melalui kegiatan edukatif dan forum dialog sosial berperan dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Sikap saling menghormati dan keseimbangan dalam praktik keberagamaan menjadi fondasi penting dalam menjaga kerukunan sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program KKN UINSU di Desa Suka Ndebi tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir masyarakat menuju kemandirian, kebersamaan, dan kehidupan sosial yang lebih harmonis.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi Masyarakat Desa Suka Ndebi Masyarakat diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan edukatif, sosial, dan keagamaan yang telah dirintis selama program KKN. Partisipasi aktif dan kerja sama antarwarga perlu terus dipertahankan agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Bagi Pemerintah Desa.

Diharapkan pemerintah desa turut mendukung kelangsungan program pemberdayaan melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, dan pendampingan yang relevan, khususnya dalam bidang pendidikan nonformal, kegiatan sosial, dan penguatan moderasi beragama di tingkat desa. Bagi Mahasiswa dan Pelaksana KKN Selanjutnya Mahasiswa KKN selanjutnya disarankan untuk melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam agar program yang dilaksanakan semakin tepat sasaran. Inovasi program serta kolaborasi dengan berbagai pihak juga perlu ditingkatkan untuk memperluas dampak kegiatan KKN. Bagi Perguruan Tinggi Perguruan tinggi diharapkan dapat menjadikan hasil pelaksanaan KKN ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan model KKN yang lebih efektif,

inovatif, dan berkelanjutan, sehingga kontribusi perguruan tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat desa semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik pendidikan Indonesia 2023. <https://www.bps.go.id>
- Djuhaeni, R. (2010). Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan implementasi. Rajawali Press.
- Halim, A. (2022). Peran dialog lintas agama dalam membangun toleransi di masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 123–135.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. <https://dikti.kemdikbud.go.id>
- Mardikanto, A. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pustaka Pelajar.
- Nuraini, S. (2021). Dampak program KKN berbasis pemberdayaan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–58.
- Nurhayati, R. (2021). Moderasi beragama: Kunci kerukunan sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Agama*, 10(1), 45–58.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Rahman, F. (2021). Pendidikan karakter dan moderasi beragama di kalangan pemuda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67–79.
- Rahman, I. (2020). Moderasi beragama dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 5(2), 123–136.
- Ramadhan, M. (2021). Pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(3), 201–215.
- Sari, L. (2022). Dampak pelatihan keterampilan terhadap pendapatan ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(4), 89–102.
- Suharto, E. (2018). Pengembangan kapasitas individu dalam pemberdayaan masyarakat. Alfabeta.
- Supriyadi, T. (2020). Hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 112–125.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.